

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI
PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMERIKSAAN
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI
KOTA YOGYAKARTA**



Nama: Ammallya Kusuma Wardhanny

No. Mahasiswa: 15312044

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK,
KUALITAS PELAYANAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI KOTA YOGYAKARTA**

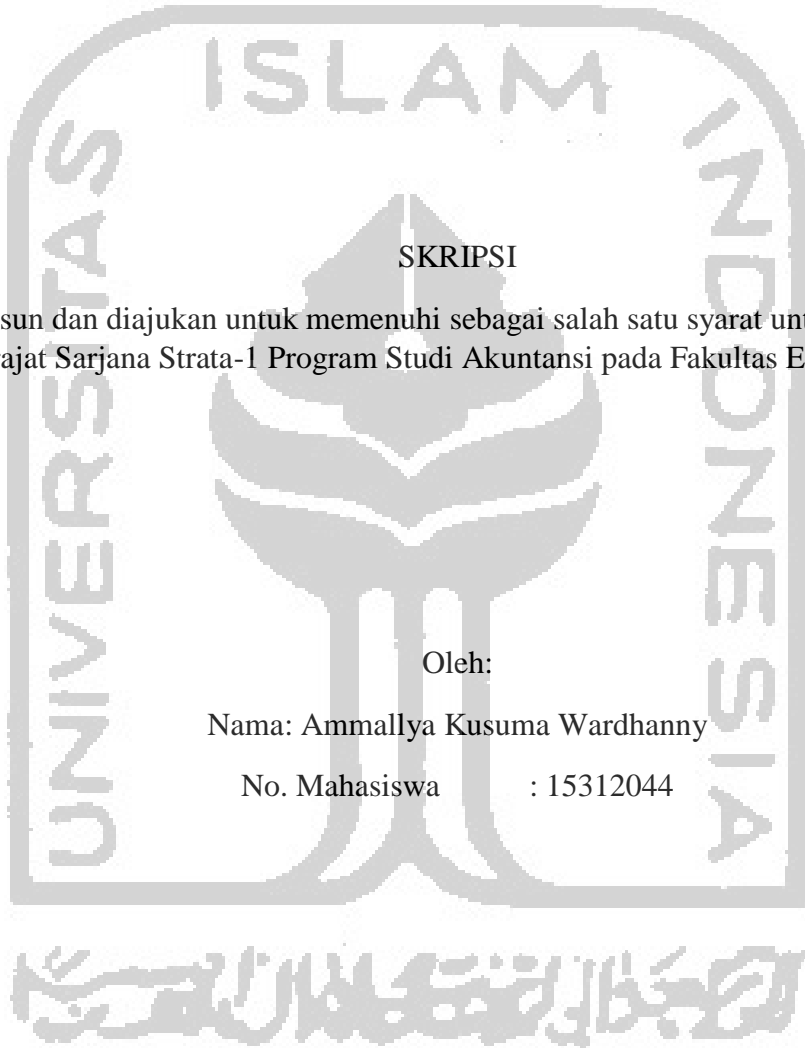
SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ammallya Kusuma Wardhanny

No. Mahasiswa : 15312044



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

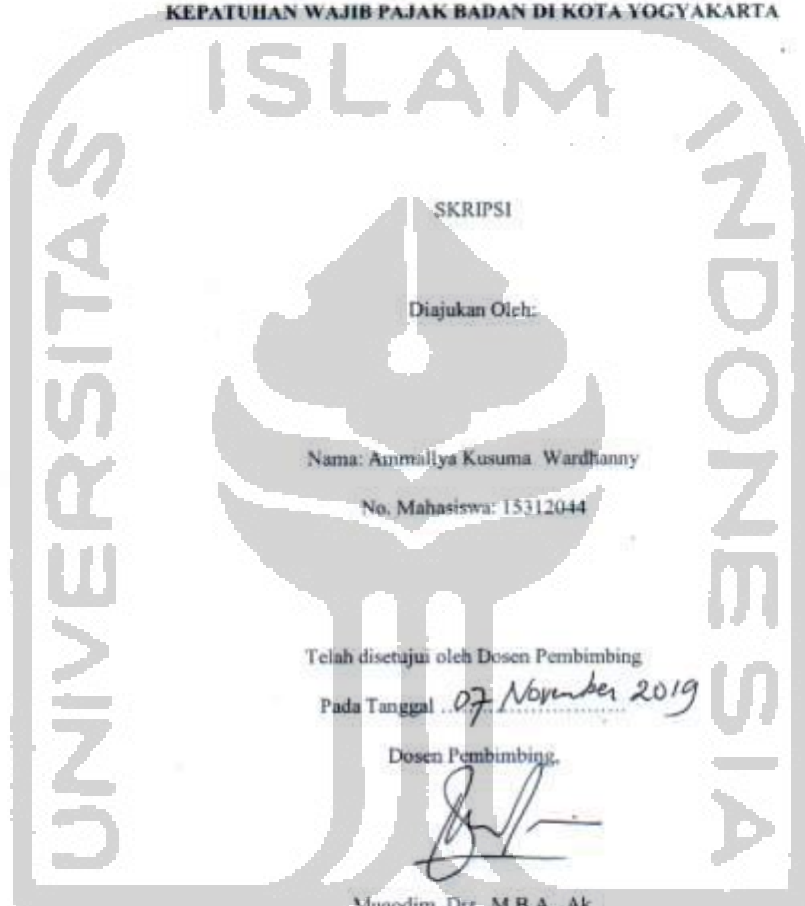
Yogyakarta, 7 November 2019

Penulis,



(Ammallya Kusuma Wardhanay)

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK,
KUALITAS PELAYANAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI KOTA YOGYAKARTA**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN
DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI
KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh : AMMALLYA KUSUMA WARDHANNY

Nomor Mahasiswa : 15312044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 Desember 2019

Penguji Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak., CA.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan

ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan selalu

mendoakan serta memberikan kasih sayangnya

Keluarga yang selalu mendoakan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Serta shalawat dan salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta pikiran, kekuatan dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Kendro Gunawan dan Ibu Sulastri selaku kedua orang tua penulis dengan penuh kebaikan dan kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat dan selalu bahagia.
3. Ganis Adi Kusuma, Yorzi Endah Kusuma Dewi dan Nouvallyna Ayuning Kusuma Dewi selaku kakak-kakak dan adik penulis dengan penuh kebaikan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan

motivasi dan dapat dijadikan contoh yang baik serta selalu mendoakan penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan selalu bahagia.

4. Bapak Muqodim, Drs., M.B.A., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar, ikhlas dan tulus, serta memberikan wawasan, arahan, koreksi dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., CA., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
10. Nadia Pradipta Nareswari, selaku teman cerita penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik penulis.
11. Nada Putri, Yasmin Riani, Ifan Rasyad dan Hafid Adit, yang merupakan sahabat penulis selama tujuh tahun ini, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa terhadap penulis.

12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan selama kuliah, Dwina Tristiana, Elisa Nur, Arnie Resita dan Nabila Khairunnisa. Terima kasih telah menjadi teman penulis dari awal kuliah hingga sampai saat ini.
13. Teman-teman satu bimbingan, Ardhia dan Maya yang sudah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat.
14. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY yang telah memberikan data kepada penulis.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga semua amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Penulis,

(Ammallya Kusuma W)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.1.2 Konsep Perpajakan	10

2.1.3 Pengetahuan Perpajakan	12
2.1.4 Sanksi Pajak.....	13
2.1.5 Kualitas Pelayanan	14
2.1.6 Pemeriksaan Pajak.....	16
2.1.7 Kepatuhan Wajib Pajak	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Hubungan Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak.....	21
2.3.2 Hubungan Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak	22
2.3.3 Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Wajib Pajak	23
2.3.4 Hubungan Pemeriksaan dengan Kepatuhan Wajib Pajak.....	25
2.4 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	28
3.3.1 Pengetahuan Perpajakan.....	28
3.3.2 Sanksi Pajak	29
3.3.3 Kualitas Pelayanan	30
3.3.4 Pemeriksaan Pajak	30
3.3.5 Kepatuhan Wajib Pajak.....	31

3.4 Teknik Alat Analisis	31
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2 Uji Kualitas Data	32
3.4.2.1 Uji Validitas	32
3.4.2.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.4.3.1 Uji Normalitas	33
3.4.3.2 Uji Multikolonieritas	33
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.4.6 Uji t Statistik.....	34
3.4.7 Pembahasan	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2 Karakteristik Responden.....	36
4.2.1 Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Usia	37
4.2.3 Pendidikan Terakhir.....	38
4.2.4 Jenis Usaha.....	38
4.2.5 Usia Perusahaan	39
4.2.6 Pengalaman Kerja di Perusahaan	40
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	41

4.4 Uji Kualitas Data.....	43
4.4.1 Uji Validitas.....	43
4.4.2 Uji Reliabilitas	45
4.5 Uji Asumsi Klasik	46
4.5.1 Uji Normalitas	46
4.5.2 Uji Multikolonieritas.....	47
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.7 Pengujian Hipotesis	51
4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.7.2 Uji t	51
4.8 Pembahasan.....	54
4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	54
4.8.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	55
4.8.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	57
4.8.4 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi Penelitian	61
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.4 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN	66
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	39
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perusahaan	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Perusahaan.....	40
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner.....	67
Lampiran 2 : Karakteristik Responden	72
Lampiran 3 : Hasil Jawaban Responden.....	77
Lampiran 4 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
Lampiran 5 : Uji Validitas.....	93
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 7 : Uji Normalitas	101
Lampiran 8 : Uji Multikolinieritas	102
Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas	103
Lampiran 10 : Analisis Regresi Berganda	104
Lampiran 11 : Koefisien Determinasi.....	105



ABSTRACT

The purpose of the research to examine the influence of Taxation Knowledge, Tax Sanctions, Service Quality and Tax Examination of Compliance of Corporate Taxpayers in Yogyakarta City. This study uses a random sampling method and data collection is carried out by methods of questionnaire that is deployed on the respondents and processed using SPSS Statistics 25. The population in this research is a corporate taxpayers in Yogyakarta City and sampled in this research are 100 respondents. Sampling techniques in the research indicate that (1) the knowledge of taxation has a positive and significant effect on compliance of corporate taxpayers (2) tax sanctions has a positive and significant effect on a compliance of corporate taxpayers (3) service quality has a positive and significant effect on a compliance of corporate taxpayers (4) tax examination has a positive and significant effect on a compliance of corporate taxpayers..

Key words: Taxation Knowledge, Tax Sanctions, Service Quality, Tax Examination, Compliance of Corporate Taxpayers.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode random sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang disebarakan pada responden dan diolah menggunakan SPSS Statistic 25.00. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta dan sampel pada penelitian ini adalah 100 wajib pajak badan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Jenis datanya adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (2) Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (3) Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (4) Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Kata Kunci: Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Badan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dimana Negara ini membutuhkan anggaran yang cukup besar setiap tahunnya untuk melaksanakan berbagai macam pembangunan. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam pembiayaan Negara, maka hal tersebut menuntut peningkatan penerimaan Negara yang salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Penerimaan dari sektor pajak merupakan penerimaan Negara yang dipergunakan untuk membiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Berdasarkan data Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat tahun 2018 Kementerian Keuangan, penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar Rp 1.618,1 triliun atau sekitar 85,4%.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2017: 1). Pajak memiliki peran penting dalam kontribusi terbesar penerimaan negara karena melalui pajak, negara dapat

melakukan pembangunan baik infrastruktur maupun fasilitas umum dimana secara tidak langsung dapat kembali dirasakan oleh masyarakat.

Permasalahan pajak masih terus berlangsung, padahal pajak merupakan kewajiban seorang warga negara. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak, para wajib pajak harus berperan aktif sehingga tidak hanya mengandalkan peran dari Dirjen Pajak maupun petugas pajak (Arum, 2012). Hal tersebut menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat wajib pajak dalam membayar pajak atau disebut kepatuhan wajib pajak. Salah satu penyebab utama rendahnya penerimaan pajak di Indonesia adalah masih rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak (Kemenkeu, 2018).

Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang disiplin dan taat, serta tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan dalam kewajiban mereka untuk menyetorkan pajak (Pratama, 2015). Menurut Suyanto dan Pratama (2018) kepatuhan perpajakan adalah suatu definisi untuk wajib pajak yang memenuhi semua hak dan kewajibannya dalam hal perpajakan. Kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, Menteri Keuangan mengatakan penerimaan negara dari pajak masih dibawah rata-rata (Kemenkeu, 2018). Hingga 31 Maret 2019, realisasi pajak hanya 60 persen dari target yang ditetapkan oleh pajak, yakni 85 persen (Tirto.id, 2019). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan pelaporan SPT baik pribadi maupun badan hanya naik 5 persen.

Untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak diperlukan partisipasi dari wajib pajak untuk memenuhi segala kewajiban dengan baik, dengan

kata lain penerimaan pajak negara ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Rahayu, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh Perwira dan Baridwan (2016) yang mengatakan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan adalah mengetahui dan memahami mengenai peraturan perundang-undangan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Pengetahuan mengenai perpajakan sangat penting untuk dipahami oleh para wajib pajak karena mereka benar-benar mengetahui tata cara membayar pajak dengan baik, maka tingkat kepatuhan untuk membayar pajak akan meningkat. Pengetahuan wajib pajak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pendidikan, informasi, lingkungan, sosial budaya, pengalaman dan sebagainya (Suyanto dan Pratama, 2018). Pengetahuan perpajakan dianggap efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Sandy (2012) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak karena lemahnya pengetahuan masyarakat mengenai pajak, terlebih Negara yang menganut *self assessment system*. Semakin banyak dan baik pengetahuan wajib pajak mengenai tentang mengetahui manfaat serta fungsi pajak, maka hal tersebut dapat mendorong wajib pajak patuh dalam membayar pajak (Mahdi dan Ardiati, 2017).

Selain dari pengetahuan perpajakan, pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas agar tingkat kepatuhan wajib pajak terus meningkat. Winerungan (2013) mengatakan penting bagi wajib pajak memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan karena pada hakikatnya pengenaan sanksi perpajakan tersebut diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Para wajib pajak yang memahami hukum perpajakan dengan baik akan berupaya untuk mematuhi segala pembayaran pajak dibandingkan melanggar karena akan merugikan dirinya sendiri (Susmita dan Supadmi, 2016).

Faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan menurut Susmita dan Supadmi (2016) adalah segala pelayanan terbaik yang bisa diberikan dari pegawai pajak untuk tetap menjaga kepuasan bagi wajib pajak di kantor pelayanan pajak dan dilakukan berdasarkan undang-undang perpajakan. Akan tetapi, kualitas yang diberikan oleh pegawai di kantor pajak kurang maksimal sehingga para wajib pajak kurang menyukainya dan memberikan dampak negatif terhadap kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Menurut Suratno (2008) ada beberapa pelayanan yang dilakukan oleh petugas pajak yang dapat membuat wajib pajak tidak puas akan pelayanan yang diberikan, yaitu petugas lamban dalam mengerjakan tugas, petugas tidak ramah, petugas yang berbelit-belit sehingga bisa membingungkan wajib pajak, kantor dan layanan yang kurang nyaman, fasilitas yang kurang memadai, dan lain sebagainya yang menimbulkan adanya keluhan, komplain dan enggannya mereka menyelesaikan

urusan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, Direktorat Jendral Pajak dan Kantor Pelayanan Pajak harus senantiasa melakukan perbaikan kualitas pelayanan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak. Upaya tersebut antara lain peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang pekerjaan, perbaikan infrastruktur, penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Selain kualitas pelayanan, faktor lainnya adalah pemeriksaan pajak. Pemeriksaan bertujuan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Namun seringkali pemeriksaan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi wajib pajak karena kesan yang ada saat ini adalah apabila diperiksa berarti konotasinya negatif.

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan telah beberapa kali dilakukan antara lain oleh Larasati (2017), Ihsan (2013) dan Dewi dan Supadmi (2014). Larasati (2017) melakukan penelitian di KPP Pratama Bandung Cicadas dengan variabel independen kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Ihsan (2013) melakukan penelitian di Kota Padang dengan pengetahuan wajib pajak, penyuluhan pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak badan sebagai variabel dependen. Dewi dan Supadmi (2014) melakukan penelitian di KPP Pratama Denpasar dengan pemeriksaan, kesadaran

dan kualitas pelayanan sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak badan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ihsan (2013) dimana penelitian Ihsan (2013) dilakukan di Kota Padang dengan kepatuhan wajib pajak badan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak, penyuluhan pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ihsan (2013) terletak pada variabel independen yaitu dengan menambahkan sanksi pajak dan tidak menggunakan variabel penyuluhan pajak dan perbedaan lainnya adalah objek yang dituju, yaitu pada penelitian ini objek yang dituju adalah wajib pajak badan di Kota Yogyakarta.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak?
- b. Apakah terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak?
- c. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak?
- d. Apakah terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- d. Ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Program Akuntansi 2018 Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, teknik alat analisis dan pembahasan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Seseorang berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribut menyebabkan perilaku itu.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi.

Penentuan faktor internal atau eksternal menurut Robbins (2001) tergantung pada tiga faktor, yaitu:

i. Kekhususan (Kesendirian atau Distinctiveness)

Kekhususan artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang tidak biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut.

Sebaliknya, jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal.

ii. **Konsensus**

Konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang jika dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi eksternal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi internal.

iii. **Konsistensi**

Konsistensi yaitu jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal, dan sebaliknya.

Teori atribusi dapat dijadikan sebagai teori dasar yang relevan untuk dapat menentukan faktor internal dan eksternal yang memang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini teori atribusi sangat relevan dengan variabel-variabel seperti pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak. Karena faktor-faktor tersebut muncul dari internal mereka sendiri maupun dari eksternal.

2.1.2 Konsep Perpajakan

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan pada pasal 1 bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2017: 1).

i. Fungsi Pajak

- Fungsi Budgetair

Fungsi budgetair merupakan fungsi utama pajak, dimana pajak digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari rakyatnya tanpa imbal balik secara langsung dari negara kepada masyarakatnya. Maka dari itu untuk memaksimalkan fungsi ini, pemerintah memaksimalkan penerimaan uang sebanyak-banyaknya kedalam kas negara melalui pajak.

- Fungsi Regularend

Fungsi regularend merupakan fungsi pengatur, dimana pajak sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

ii. Pengertian Wajib Pajak Badan

Menurut UU NO. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 angka 3, badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan,

perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Dari sudut pandang UU PPh, suatu badan menjadi subjek pajak tanpa memandang apakah badan tersebut bertujuan untuk mencari laba atau tidak. Badan yang tidak bertujuan mencari laba misalnya yayasan, organisasi sosial ataupun organisasi lain yang dianggap menjadi subjek pajak, sama halnya dengan badan yang bertujuan mencari laba.

Seluruh wajib pajak wajib mendaftarkan diri pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak untuk dicatat sebagai wajib pajak sekaligus mendapat NPWP. Wajib pajak badan berkewajiban untuk melaporkan usahanya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat kedudukan wajib pajak badan dan tempat kegiatan usaha yang dilakukan wajib pajak badan tersebut.

2.1.3. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola.

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara mengenai perpajakan, sistem perpajakan dan fungsi pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan

pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan tata cara pengisian pelaporan pajak.

Pengetahuan mengenai pajak menjadi faktor penting untuk mendorong wajib pajak untuk semakin patuh dalam menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak, terutama pada negara yang menganut sistem *self assessment*. Menurut Tahar dan Sandy (2012) *self assessment* yang dianut Indonesia menuntut keaktifan dan pengetahuan dari wajib pajak karena dalam memenuhi kewajibannya, wajib pajak melakukan perhitungan, pelaporan dan penyetoran sendiri atas besarnya pajak yang harus dibayar. Maka dari itu, memahami dan mengetahui mengenai pajak akan semakin mendorong wajib pajak untuk selalu memenuhi kewajiban perpajakannya. Ada beberapa indikator didalam pengetahuan perpajakan, menurut Setiyani, Andini & Oemar (2018) ada tiga indikator yaitu:

- a. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan
- b. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- c. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

2.1.4 Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak adalah tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa (Wahyono, Rahmawati, Lubis & Simanjuntak, 2018).

Setiap jenis pelanggaran sudah diatur di dalam undang-undang, baik pelanggaran kecil maupun berat sudah ada aturan sanksinya di dalam UU Nomor 28 Tahun 2007. Sanksi diperlakukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar. Ketegasan sanksi pajak diperlukan agar kesadaran dan kepatuhan masyarakat mengenai pajak semakin meningkat. Ada dua macam sanksi perpajakan, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana:

a. Sanksi Administrasi

Sanksi administrasi merupakan pembayaran kerugian terhadap negara yang bisa berupa denda administrasi, bunga, atau kenaikan pajak. Sanksi administrasi ditekankan kepada pelanggaran-pelanggaran administrasi perpajakan yang tidak mengarah kepada tindak pidana perpajakan

b. Sanksi Pidana

Sanksi pidana merupakan upaya terakhir dari pemerintah agar norma perpajakan benar-benar dipatuhi. Sanksi pidana ini bisa timbul karena adanya tindak pidana pelanggaran yaitu tindak pidana yang mengandung unsur ketidaksengajaan atau kealpaan, atau dikarenakan adanya tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang mengandung unsur kesengajaan atau kelalaian/pengabaian. Sedangkan ancaman sanksi pidana dapat berupa denda pidana, pidana kurungan atau pidana penjara.

2.1.5 Kualitas Pelayanan

Pelayanan pada konteks perpajakan ialah bentuk pelayanan yang akan diberikan oleh fiskus kepada para wajib pajak dalam memenuhi semua hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak (Fuadi dan Mangoting, 2013). Lebih lanjut lagi

Fuadi dan Mangoting (2013) menjelaskan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) perlu sekali memperhatikan dan meningkatkan kualitas pelayanan pajak, hal ini ditujukan agar dapat menunjang para wajib pajak untuk semakin patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, yang kemudian hal ini akan berdampak dengan tercapainya tujuan pemerintah yang melakukan kegiatan pemungutan pajak untuk melaksanakan pembangunan dan roda pemerintahan yang semakin baik.

Terdapat lima dimensi yang perlu diperhatikan ketika orang lain melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan, yaitu:

- a. *Tangible*, meliputi fisik, perlengkapan, pegawai dan sasaran komunikasi.
- b. *Emphaty*, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan.
- c. *Responsiveness*, yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan member pelayanan yang tanggap.
- d. *Reliability*, artinya kemampuan memberi pelayanan yang dijanjikan dengan segera, kehandalan, akurat dan memuaskan.
- e. *Assurance*, mencakup kemampuan, pengetahuan, kesopanan, juga sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf (bebas dari bahaya, risiko dan keragu-raguan).

Kualitas pelayanan yang maksimal dapat menjadi kunci sukses bagi fiskus untuk membuat wajib pajak menjalankan semua kewajibannya. Dalam memaksimalkan kualitas pelayanan tersebut dapat dengan cara memberikan pelayanan yang sangat maksimal dan prima kepada wajib pajak, sehingga wajib

pajak tersebut menjadi nyaman dalam menjalankan setiap kewajiban perpajakannya.

2.1.6 Pemeriksaan Pajak

Menurut Pasal 1 angka (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak, sehingga dari hasil pemeriksaan akan diketahui tingkat kepatuhan wajib pajak. Bagi wajib pajak yang tingkat kepatuhannya rendah, diharapkan dengan dilakukannya pemeriksaan dapat memberikan motivasi positif agar untuk masa-masa selanjutnya menjadi lebih baik.

Pemeriksaan untuk tujuan menguji kepatuhan wajib pajak, dilakukan dalam hal:

- a. SPT lebih bayar termasuk yang telah diberikan pengembalian pendahuluan pajak
- b. SPT rugi
- c. SPT tidak atau terlambat (melampaui jangka waktu yang ditetapkan dalam Surat Teguran) disampaikan;

- d. Melakukan penggabungan, peleburan, pemekaran, likuidasi, pembubaran, atau akan meninggalkan Indonesia untuk selama-lamanya;
- e. Menyampaikan SPT yang memenuhi kriteria seleksi berdasarkan hasil analisis (risk based selection) mengindikasikan adanya kewajiban perpajakan WP yang tidak dipenuhi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya pemeriksaan pajak adalah sebagai pengawasan oleh DJP terhadap wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pemeriksaan pajak adalah suatu alat yang ampuh untuk memaksa wajib pajak taat dengan kewajiban perpajakannya.

2.1.7 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan diartikan sebagai motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran. Menurut Rahayu, Siti (2017:193) kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak antara lain dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Wajib pajak mendaftarkan diri secara sukarela
- b. Wajib pajak mengisi SPT dengan jujur dan benar
- c. Menyerahkan berkas SPT dengan lengkap
- d. Menyampaikan SPT secara tepat waktu
- e. Wajib pajak selalu membayar kekurangan pajaknya sebelum pemeriksaan
- f. Melakukan pembukuan atau pencatatan secara konsisten

g. Wajib pajak menghitung pajaknya dengan benar (Junianty, 2015).

Kepatuhan dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan formal dan materiil. Kepatuhan formal merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya secara normal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan formal bisa dilihat dari persentase dari penyetoran SPT yang dilakukan oleh wajib pajak karena hal tersebut merupakan kewajiban formal. Sedangkan kepatuhan materiil adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajibannya dan hakikat kewajiban perpajakannya (Rufaedah dan Hadiani, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Adi (2018)	WP Badan di KPP Pratama Cilacap	Variabel Independen: pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran WP Variabel Dependen: kepatuhan WP	Pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
2.	Larasati (2017)	Wajib Pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas	Variabel Independen: kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan Variabel Dependen: kepatuhan wajib pajak	Kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan

3.	Paramartha dan Rasmini (2016)	Wajib Pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar	Variabel Independen: kualitas pelayanan, pengetahuan dan sanksi perpajakan Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak	Kualitas pelayanan, pengetahuan dan sanksi secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan
4.	Muzaki dan Kusbandiyah (2014)	Wajib Pajak Badan di KPP Kota Tegal	Variabel Independen: kesadaran WP, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan Variabel Dependen: kepatuhan WP Badan	Variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sedangkan variabel pelayanan fiskus tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan
5.	Indrayani dan Sukartha (2014)	Wajib Pajak Badan	Variabel Independen: tanggung jawab moral, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan Variabel Dependen: kepatuhan pelaporan wajib pajak	Tanggung jawab moral, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak badan
6.	Dewi dan Supadmi (2014)	Wajib Pajak Badan di KPP Madya Denpasar	Variabel Independen: pemeriksaan	Pemeriksaan pajak, kesadaran dan kualitas

			<p>pajak, kesadaran, kualitas pelayanan</p> <p>Variabel Dependen: tingkat kepatuhan wajib pajak badan</p>	<p>pelayanan secara parsial berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak badan</p>
7.	Mandagi, Sabijono dan Tirayoh (2014)	Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Manado	<p>Variabel Independen: pemeriksaan pajak</p> <p>Variabel Dependen: kepatuhan wajib pajak</p>	<p>Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan</p>
8.	Suyapto dan Lasmana (2014)	Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I	<p>Variabel Independen: jenis usaha, kondisi keuangan, persepsi tentang kemungkinan diperiksa. Persepsi tentang sanksi perpajakan, persepsi tentang pengeluaran pemerintah, persepsi sistem administrasi perpajakan, kelompok referensi, persepsi tentang keadilan dan pemahaman pajak</p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Kondisi keuangan wajib pajak, persepsi tentang kemungkinan diperiksa, persepsi pengeluaran pemerintah, persepsi tentang keadilan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan jenis usaha, persepsi tentang sanksi perpajakan, persepsi tentang peran sistem administrasi perpajakan, kelompok referensi dan pemahaman pajak tidak berpengaruh</p>

			Kepatuhan Wajib Pajak	positif terhadap kepatuhan wajib
9.	Ihsan (2013)	Wajib Pajak Badan di Kota Padang	Variabel Independen: pengetahuan wajib pajak, penyuluhan pajak, kualitas pelayanan pajak dan pemeriksaan pajak Variabel Dependen: kepatuhan wajib pajak badan	Pengetahuan wajib pajak, penyuluhan pajak, kualitas pelayanan pajak dan pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara mengenai perpajakan, sistem perpajakan dan fungsi pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan tata cara pengisian pelaporan pajak. Pengetahuan wajib pajak mengenai pajak yang baik dapat mengurangi adanya *tax evasion*. Pengetahuan tentang pajak akan mempengaruhi sikap wajib pajak terhadap kewajiban pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaat pajak, orang akan malas membayar pajak. Menurut Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (Yustisiany, 2012) untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Maka dari itu semakin banyak pengetahuan yang dimiliki wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Teori atribusi dapat dikaitkan dengan pengetahuan perpajakan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan perpajakan merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi mengenai ilmu perpajakan, maka semakin memahami fungsi dari pajak sehingga meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Paramartha dan Rasmini (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ihsan (2013) dan Adi (2018) juga menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.3.2 Hubungan Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Pemberian sanksi yang tegas merupakan salah satu jalan untuk mengatasi wajib pajak yang tidak patuh dengan peraturan perpajakan. Sanksi dibuat agar wajib pajak takut untuk melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak akan patuh pajak apabila memandang sanksi itu

merugikan wajib pajak. Oleh karena itu pandangan wajib pajak mengenai sanksi pajak diduga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Berdasarkan teori atribusi, sanksi pajak merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sanksi dibuat agar wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakan. Wajib pajak akan berfikir adanya sanksi berat akibat tindakan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Kekhawatiran wajib pajak tersebut dapat meningkatkan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini terjadi karena wajib pajak akan merasa takut oleh sanksi berat yang akan diterima karena melalaikan kewajibannya. Selain itu, rata-rata wajib pajak takut terkena sanksi, sehingga ketika wajib pajak melihat wajib pajak lain patuh dalam membayar pajak, maka wajib pajak itu akan merasa khawatir jika tidak membayar pajak dan akan ikut patuh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramartha dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu penelitian Adi (2018) dan Larasati (2017) juga menyatakan bahwa sanksi perpajakan juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan analisa di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sanksi Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.3.3 Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Pelayanan pada konteks perpajakan ialah bentuk pelayanan yang akan diberikan oleh fiskus kepada para wajib pajak dalam memenuhi semua hak dan

kewajibannya sebagai wajib pajak (Fuadi dan Mangoting, 2013). Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Pada saat fiskus dalam memberikan pelayanannya kepada wajib pajak yang ingin memenuhi hak dan kewajibannya secara maksimal dan dapat memuaskan wajib pajak, maka wajib pajak tersebut akan merasa nyaman dan puas dalam menjalankan proses tersebut dan akan membuat wajib pajak semakin terdorong dalam mematuhi kewajibannya perpajakannya.

Teori atribusi juga dapat dikaitkan dengan kualitas pelayanan. Hal ini disebabkan karena kualitas pelayanan merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pelayanan yang terjadi melalui interaksi antara wajib pajak dan petugas pajak akan memberikan kesan, sehingga wajib pajak akan menganggap pelayanan itu berkualitas ketika petugas pajak memberikan kesan yang baik terhadap wajib pajak. Apabila wajib pajak merasa pelayanan yang diberikan maksimal dan berkualitas maka akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017), Paramartha&Rasmini (2016) dan Dewi&Supadmi (2014) yang telah membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas Pelayanan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.3.4 Hubungan Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proposional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban. Terkait dengan perubahan sistem pemungutan pajak menjadi self assessment system, pemeriksaan pajak menjadi sangat penting. Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) merupakan sarana untuk melaporkan jumlah penghasilan kena pajak dan jumlah pajak terutang, dengan kata lain SPT juga merupakan alat pertanggung jawaban wajib pajak terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu pemeriksaan pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

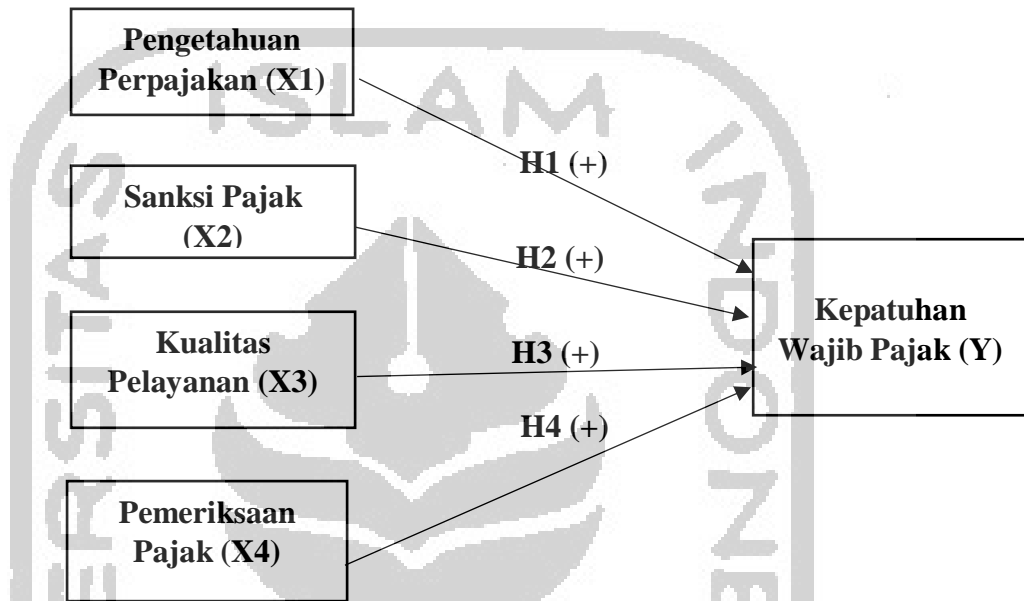
Teori atribusi juga dapat dikaitkan dengan pemeriksaan pajak. Hal tersebut disebabkan karena pemeriksaan pajak merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan dilakukannya pemeriksaan pajak, diharapkan para wajib pajak semakin patuh dan benar dalam melaporkan pajaknya. Pemeriksaan pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terlebih dengan adanya sanksi-sanksi pajak yang berlaku.

Dewi dan Supadmi (2014) menemukan hasil bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) juga membuktikan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pemeriksaan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis di atas, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY, jumlah wajib pajak keseluruhan yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 119.279, sedangkan wajib pajak badan sebanyak 11.963.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Karena jumlah populasi banyak, maka tidak semua populasi menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan menggunakan persamaan (Hair et al, 2009) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi linear berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$ wajib pajak badan. Wajib pajak badan dapat diwakilkan oleh manajer, staff, sekretaris dan minimal satu badan dapat diwakili oleh satu responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga responden yang diambil dapat mewakili seluruh populasi.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengajukan beberapa pernyataan kepada responden dan responden diminta memberikan tanggapan atau jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat mereka.

Pernyataan pada kuesioner tersebut mempunyai empat alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel-variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel yang dependen. Ada satu variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak dan empat variabel independen, yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak.

3.3.1 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang berguna bagi kehidupan mereka (Rahayu, 2017). Pengukuran variabel pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Ihsan

(2013). Dalam indikator pengetahuan perpajakan terdapat tujuh item pernyataan antara lain:

1. Hak dan kewajiban
2. Pelaporan SPT
3. Pemahaman mengenai NPWP
4. Sistem perpajakan
5. Pengetahuan tarif yang berlaku
6. Pemahaman fungsi pajak
7. Pemahaman penggunaan pajak

3.3.2 Sanksi Pajak

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar ruang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Larasati (2017) dengan empat pernyataan, antara lain:

1. Tepat waktu dalam melaporkan SPT
2. Kesadaran akan sanksi jika tidak mengisi SPT dengan benar
3. Mengetahui sanksi yang diberikan
4. Siap menerima sanksi jika melakukan kecurangan

3.3.3 Kualitas Pelayanan

Pelayanan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan fiskus kepada wajib pajak dalam memberikan fasilitas-fasilitas kepada wajib pajak agar wajib pajak mudah dan mengerti dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Pengukuran variabel ini menggunakan tujuh item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Larasati (2017). Ketujuh item tersebut antara lain:

1. Pelayanan yang diberikan
2. Ketanggapan pegawai
3. Keramahan dalam melayani
4. Mudah dihubungi
5. Pegawai apat diandalkan
6. Fasilitas
7. Dapat memecahkan masalah

3.3.4 Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengukuran variabel ini menggunakan empat pernyataan yang diadopsi dari penelitian Ihsan (2013). Empat pernyataan tersebut antara lain:

1. Bersedia diperiksa
2. Bertanggung jawan jika ada kesalahan

3. Manfaat pemeriksaan pajak
4. Kesadaran tidak akan melakukan kecurangan

3.3.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Larasati (2017). Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kesadaran sebagai wajib pajak
2. Ketepatan waktu dalam melaporkan SPT
3. Benar dalam menghitung pajak
4. Ketepatan waktu membayar pajak
5. Ketepatan membayar tunggakan

3.4 Teknik Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Data yang diperoleh dari jawaban atas pernyataan pada kuesioner akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliable. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ yang berarti pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak

bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian tidak normal, sebaliknya apabila $> 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Varians Inflating Factor*) nya. Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau bukan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan

uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas, akan tetapi jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan perpajakan

X2 = Sanksi pajak

X3 = Kualitas pelayanan

X4 = Pemeriksaan pajak

e = Standar error

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.6 Uji t Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis akan diterima

apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau 5% artinya tidak diterima atau tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.7 Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan membandingkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis tersebut dengan hasil penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yang relevan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta. Jumlah wajib pajak badan yang ada di Kota Yogyakarta berjumlah 11.963 (Kantor Wilayah DJP DIY, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan langsung kepada manajer keuangan atau manajer akuntansi atau staff administrasi keuangan. Penelitian ini terdiri dari 100 responden, dimana responden tersebut mewakili 88 wajib pajak badan. Data dari 100 responden dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, usia perusahaan dan pengalaman kerja di perusahaan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

4.1 berikut:

TABEL 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	46	46%
2.	Perempuan	54	54%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu berjumlah 54 orang atau setara dengan 54%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 46 atau 46%.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	9	9%
2.	31-40 tahun	85	85%
3.	41-50 tahun	5	5%
4.	> 50 tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 85 responden atau 85%. Kemudian

untuk usia 21-30 tahun sebanyak 9 atau 9%. Lalu usia antara 41-50 sebanyak 5 atau 5% dan usia >50 tahun sebanyak 1% atau 1 responden.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	4	4%
2.	Diploma	19	19%
3.	Sarjana	77	77%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, mayoritas berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 77 atau 77%, lalu diploma sebanyak 19 atau 19% dan SMA sebanyak 4 atau 4%.

4.2.4 Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No.	Jenis Usaha	Jabatan	Jumlah	Persentase	Sub Total
1.	Dagang	Manajer Keuangan	4	4%	35%
		Staff Administrasi Keuangan	31	31%	
2.	Industri	Manajer Keuangan	1	1%	1%
3.	Jasa	Manajer Keuangan	11	11%	64%
		Manajer Akuntansi	1	1%	
		Staff Administrasi Keuangan	52	52%	
	Jumlah		100	100%	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jenis usaha responden mayoritas dari jasa yaitu sebanyak 64 atau 64% yang berasal dari manajer keuangan sebesar 11%, manajer akuntansi 1% dan staff administrasi keuangan sebesar 52%. Selanjutnya dagang sebanyak 35 atau 35% dengan rincian manajer keuangan sebesar 4% dan staff administrasi keuangan sebesar 31%. Lalu selanjutnya industri sebanyak 1 atau sebesar 1% yang berasal dari manajer keuangan.

4.2.5 Usia Perusahaan

Karakteristik responden berdasarkan usia perusahaan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perusahaan

No.	Usia Perusahaan	Jumlah	Persentase
1.	< 5 tahun	4	4%
2.	5-10 tahun	30	30%
3.	> 10 tahun	66	66%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usia perusahaan responden adalah > 10 tahun yaitu sebanyak 66 atau 66%, lalu 5-10 tahun sebanyak 30 atau 30% dan < 5 tahun sebanyak 4 atau 4%.

4.2.6 Pengalaman Kerja di Perusahaan

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Perusahaan

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1.	3 tahun	6	6%
2.	3-5 tahun	15	15%
3.	> 5 tahun	79	79%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas pengalaman kerja responden di perusahaan adalah > 5 tahun yaitu sebanyak 79 atau 79%, kemudian 3-5 tahun sebanyak 15 atau 15% dan 3 tahun sebanyak 6 atau 6%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran suatu data dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel yang terdiri dari pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

TABEL 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	1.00	4.00	2.8473	.61667
Sanksi Pajak	100	1.00	4.00	2.8275	.71217
Kualitas Pelayanan	100	1.00	4.00	2.6518	.72603
Pemeriksaan Pajak	100	1.00	4.00	2.6150	.66517
Kepatuhan Wajib Pajak	100	1.00	4.00	2.8000	.69805
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui data statistik mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut penjelasan dari tabel di atas:

a. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan pada penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah tujuh item pernyataan, dengan skor satu sampai empat. Dari hasil

analisis statistik deskriptif diperoleh nilai sebagai berikut: nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8473 dan standar deviasi sebesar 0,61667. Nilai rata-rata pengetahuan perpajakan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data pengetahuan perpajakan bersifat homogen.

b. Sanksi Pajak

Sanksi pajak dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah empat pernyataan dengan skor satu sampai empat. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8275 dan standar deviasi sebesar 0,71217. Nilai rata-rata sanksi pajak yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data sanksi pajak bersifat homogen.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah tujuh pernyataan dengan skor satu sampai empat. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6518 dan standar deviasi sebesar 0,72603. Nilai rata-rata kualitas pelayanan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data kualitas pelayanan bersifat homogen.

d. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang berjumlah empat pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel

pemeriksaan pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6150 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66517. Nilai rata-rata pemeriksaan pajak yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data pemeriksaan pajak bersifat homogen.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8000 dan standar deviasi sebesar 0,69805. Nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak badan yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data kepatuhan wajib pajak bersifat homogen.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi nya $< 0,05$ yang berarti pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

TABEL 4.8**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Sig	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid
	Item 6	0.000	Valid
	Item 7	0.000	Valid
Sanksi Pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid
	Item 6	0.000	Valid
	Item 7	0.000	Valid
Pemeriksaan pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0.000	Valid
	Item 2	0.000	Valid
	Item 3	0.000	Valid
	Item 4	0.000	Valid
	Item 5	0.000	Valid

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan besarnya nilai signifikansi seluruh butir pertanyaan nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga item pernyataan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,924	7	Reliabel
Sanksi Pajak	0.888	4	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0.950	7	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0.916	4	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.930	5	Reliabel

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian yaitu lebih besar dari 0,70. Dengan mengacu pada Ghozali (2018), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah andal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian normal dan sebaliknya. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.10

Hasil Uji Normalitas

		Understandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37327066
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk menguji adanya multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varians Inflating Factor*) nya. Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	Pengetahuan Perpajakan	.723	1.383	Tidak Multikolonieritas
2.	Sanksi Pajak	.587	1.703	Tidak Multikolonieritas
3.	Kualitas Pelayanan	.661	1.513	Tidak Multikolonieritas
4.	Pemeriksaan Pajak	.593	1.686	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas yaitu 0,10 dan VIF nya dibawah 10 sehingga hasil tersebut menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau bukan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas, akan tetapi jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan Perpajakan	0,876	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Sanksi Pajak	0,107	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Kualitas Pelayanan	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Pemeriksaan Pajak	0,930	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

TABEL 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.063	1.435		.044	.0965	
Pengetahuan Perpajakan	.173	.066	.214	2.604	.011	H1 didukung
Sanksi Pajak	.324	.112	.264	2.901	.005	H2 didukung
Kualitas Pelayanan	.197	.059	.287	3.339	.001	H3 didukung
Pemeriksaan Pajak	.304	.119	.232	2.559	.012	H4 didukung

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel independen sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,063 + 0,173X_1 + 0,324X_2 + 0,197X_3 + 0,304X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,063 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar 0,063.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,173, artinya jika variabel pengetahuan perpajakan meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,173 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi variabel sanksi pajak sebesar 0,324, artinya jika variabel sanksi pajak meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,324 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan sebesar 0,197, dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas pelayanan meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,197 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak sebesar 0,304, dapat diartikan bahwa apabila variabel pemeriksaan pajak meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,304 kali satu dengan anggapan variabel independen lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

4.7 Pengujian hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

TABEL 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.733	.538	.518	2.423

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa 51,8% perubahan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak, sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7.2 Uji t

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam pengujian ini hipotesis satu sampai dengan hipotesis empat diuji dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

TABEL 4.15**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.063	1.435		.044	.0965	
Pengetahuan Perpajakan	.173	.066	.214	2.604	.011	H1 didukung
Sanksi Pajak	.324	.112	.264	2.901	.005	H2 didukung
Kualitas Pelayanan	.197	.059	.287	3.339	.001	H3 didukung
Pemeriksaan Pajak	.304	.119	.232	2.559	.012	H4 didukung

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0,011 dengan koefisien regresi sebesar 0,173. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar 0,324. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,197. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hipotesis keempat ini menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien regresi sebesar 0,304. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa

pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan sehingga hipotesis keempat diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi pengetahuan tentang perpajakan maka kepatuhan wajib pajak badan juga akan semakin baik.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal dimana dapat berupa pengetahuan. Pengetahuan dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Apabila wajib pajak memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi mengenai ilmu perpajakan, maka semakin memahami fungsi dari pajak sehingga meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa pengetahuan perpajakan menjadi faktor penting untuk membuat wajib pajak mau menjalankan kewajibannya.

Disamping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian dari Ihsan (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab adanya pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sumber informasi perpajakan yang didapat oleh wajib pajak. Sumber

pengetahuan tentang perpajakan bagi para wajib pajak salah satunya dari petugas pajak, radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, seminar pajak dan dari buku pelatihan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) kemungkinan disebabkan karena adanya persamaan karakteristik responden. Bertambahnya pengetahuan wajib pajak dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pajak bagi wajib pajak, masyarakat dan Negara. Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramartha&Rasmini (2016) dan Adi (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

4.8.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak badan adalah dengan adanya sanksi yang tegas maka kepatuhan wajib pajak badan akan semakin meningkat pula. Sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dikarenakan para wajib pajak sadar bahwa ada sanksi yang dapat merugikannya, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal dimana dapat berupa sanksi pajak. Sanksi pajak dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Tujuan dibuat sanksi pajak adalah agar wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak berfikir adanya sanksi berat yang

diberikan jika melanggar atau tidak mematuhi kewajiban pajaknya, maka dapat meningkatkan wajib pajak dalam membayar pajak karena wajib pajak akan takut oleh sanksi yang akan diterima. Maka dari itu, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa sanksi pajak menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018), Paramartha&Rasmini (2016) dan Larasati (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sanksi yang tegas, wajib pajak menjadi paham bahwa sanksi tersebut dapat merugikan wajib pajak itu sendiri, sehingga wajib pajak takut untuk melanggar dan melaksanakan kewajibannya dibanding harus mendapatkan sanksi. Oleh karena itu sanksi pajak adalah salah satu faktor penting, karena semakin tinggi sanksi pajak yang diberikan, maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Suyapto&Lasmana (2014) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini bisa berbeda dengan penelitian Suyapto&Lasmana (2014) kemungkinan karena adanya perbedaan objek penelitian dimana penelitian Suyapto&Lasmana (2014) mengambil objek penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur Satu, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini bisa berbeda karena wajib pajak masih banyak yang tidak takut dan menganggap ringan bahwa sanksi tersebut masih bisa dinegosiasi, sehingga besar kecilnya sanksi pajak tidak mempengaruhi

kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak tersebut merasa mampu untuk menanggungnya.

4.8.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak badan adalah semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor pajak, maka akan semakin baik pula kepatuhan wajib pajak.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak diperlukan adanya faktor eksternal berupa kualitas pelayanan. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan adalah apabila semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak badan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pelayanan antara lain fasilitas yang ada di kantor pajak dan perilaku yang diberikan oleh pegawai pajak dalam melayani wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) yang telah membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Semakin baik kualitas yang diberikan oleh aparat pajak maka kepatuhan wajib pajak akan semakin baik pula. Penelitian ini sejalan dengan Ihsan (2013) kemungkinan karena terdapat kesamaan dalam karakteristik respondennya. Para wajib pajak akan patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya tergantung bagaimana petugas pajak memberikan mutu

pelayanan terbaik kepada wajib pajaknya. Semakin bagus pelayanan yang diberikan oleh kantor dan petugas pajak maka wajib pajak akan merasa puas dan tidak enggan datang ke kantor pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Supadmi (2014), Paramartha&Rasmini (2016) dan Larasati (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

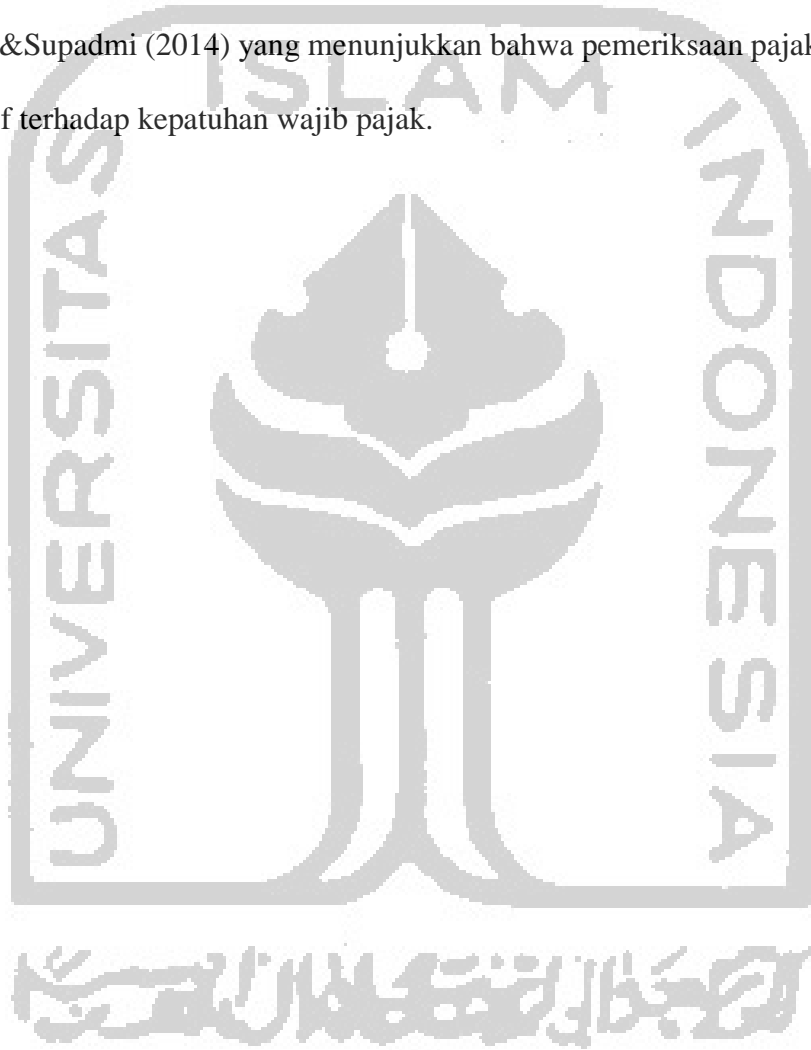
4.8.4 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Pengaruh pemeriksaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak adalah dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat pajak secara baik maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin baik.

Menurut teori atribusi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi faktor eksternal berupa pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak dapat digunakan sebagai dorongan dari luar wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Pemeriksaan pajak merupakan alat agar menjaga wajib pajak tetap mentaati peraturan pajak, maka dari itu dilakukan upaya pemeriksaan pajak yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa pemeriksaan pajak menjadi faktor penting untuk membuat wajib pajak mau menjalankan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak badan. Penelitian ini bisa sesuai kemungkinan karena adanya kesamaan karakteristik responden. Dengan dilakukannya pemeriksaan pajak maka dapat menjaga agar wajib pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Supadmi (2014) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan maka diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak badan.
- 2) Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa berat sanksi pajak yang diberikan pelanggar pajak sudah menimbulkan efek jera kepada pelanggar sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
- 3) Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan oleh kantor pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
- 4) Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kota Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat atau petugas pajak maka kepatuhan wajib pajak diharapkan semakin baik.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan di Kota Yogyakarta” terdapat implikasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Pajak

Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, kantor pajak diharapkan meningkatkan kualitas pelayanannya dan memberikan sanksi yang tegas kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan pajak.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan sehingga secara tidak langsung wajib pajak turut membantu pemerintah dalam membangun infrastruktur Negara.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini pasti mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak. Sehingga dimungkinkan ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan.
- 2) Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dengan kuesioner. Sehingga terdapat kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan tidak bersungguh-sungguh sehingga akan berdampak pada data.
- 3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel wajib pajak badan di Kota Yogyakarta.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan di atas, maka masih banyak yang perlu diperbaiki. Adapun saran yang diberikan penulis dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

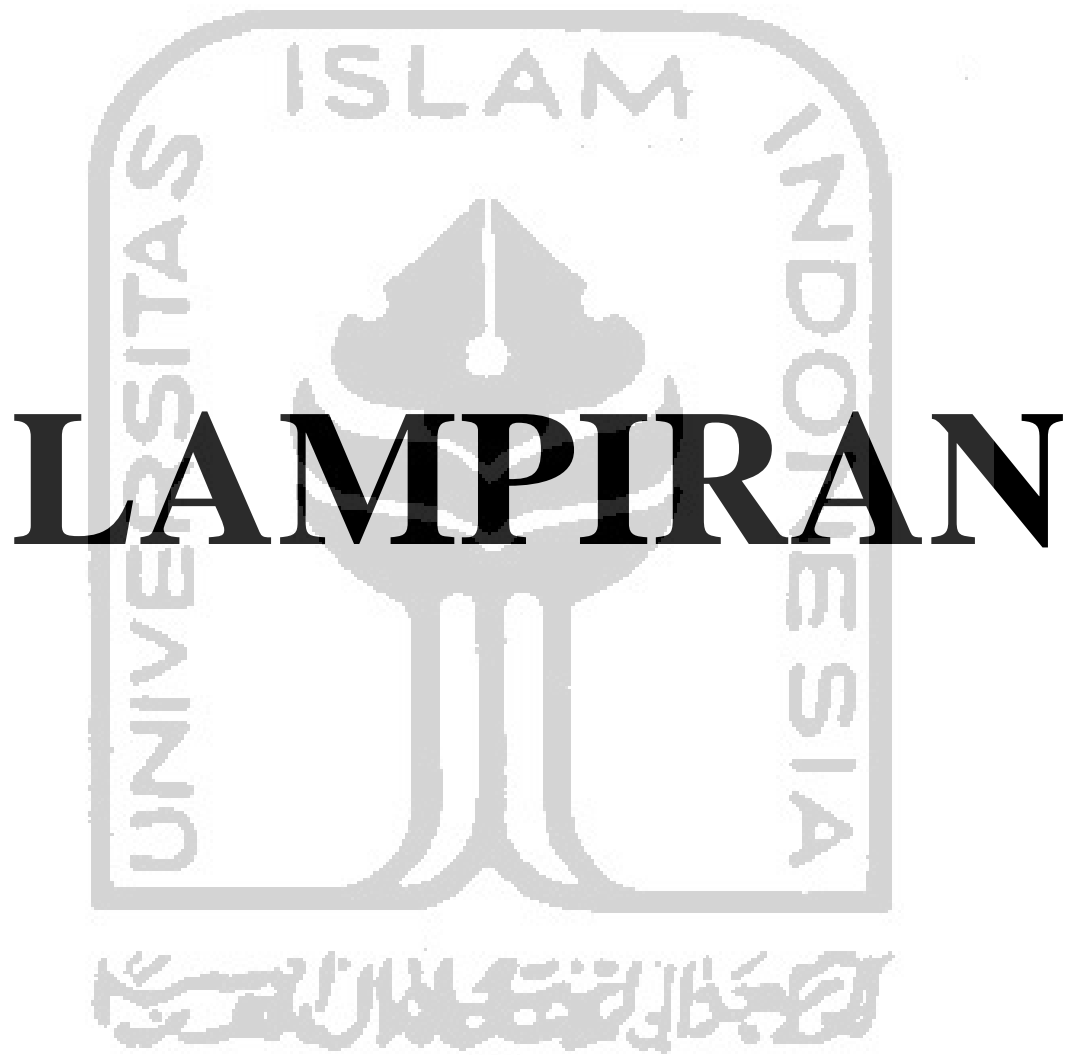
- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak melakukan penelitian dengan menggunakan variabel peneliti ini saja tetapi ditambahkan dengan variabel yang lain dan juga memperluas objek penelitian.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode dengan mengkombinasikan pengumpulan data dengan cara kuesioner dan wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat.
- 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa dengan ruang lingkup wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. W. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Pratama Cilacap 2018. *Journal Student UNY Vol. 6 No. 6*, 1-15.
- Arum, H. P. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerja Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Universitas Diponegoro. Skripsi Undip*.
- Dewi, I. C., & Supadmi, N. L. (2014). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Kesadaran, Kualitas Pelayanan pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 505-514.
- Fuadi, A. O., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Tax & Accounting Review*, 24-25.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, M. (2013). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Penyuluhan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Padang. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru. Skripsi*.
- Indrayani, P. A., & Sukartha, I. M. (2014). Tanggungjawab Moral, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 431-443.
- Junianty, C. (2015). Analisis Kinerja Kantor Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan) . *Jom. Fekon*, 1-14.
- Kemenkeu RI. (2018). Menkeu: Kepatuhan Membayar Pajak Masih Rendah. Diambil pada 14 Maret 2019, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-kepatuhan-membayar-pajak-masih-rendah/>
- Larasati, Z. D. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Skripsi*.

- Mandagi, C., Sabijono, H., & Tirayoh, V. (2014). Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3*, 1665-1674.
- Muzaki, A. F., & Kusbandiyah, A. (2014). Pengaruh Kesadaran WP, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WP Badan. *Kompartemen, Vol. XII No.1*, 17-34.
- Paramartha, I. P., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1*, 641-666.
- Perwira, A. D., & Baridwan, Z. (2016). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Keadilan Pajak dan Niat untuk Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara 1 (1)*, 15-30.
- Rahayu Siti. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rufaedah, Y., & Hardiani, F. (2015). Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama se Bandung Raya. *Sigma-Mu*, 7-21.
- Setiyani, N. M., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 1-18.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susmita, P. R., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Penerapan E-Filling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Unviersitas Udayana*, 1239-1269.
- Suyanto, & Pratama, Y. H. (2018). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi Aspek Pengetahuan, Kesadaran, Kualitas Layanan dan Kebijakan Sunset Policy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 21 (1)*, 139-158.
- Suyapto, M., & Lasmana, M. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 174-186.

- Tahar, A., & Sandy, W. (2012). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak atas Pelayanan KPP, Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan atas Penghasilan Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2), 185-196.
- Tirto.id. (2019). Ditjen Pajak Sebut Laporan SPT Baru 60 Persen dan Jauh dari Target. Diambil pada 27 April 2019, dari <https://t.id/ditjen-pajak-sebut-laporan-spt-baru-60-persen-dan-jauh-dari-target-dkRq>
- Undang-Undang No. 28, Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wahyono, F. E., Rahmawati, S., Lubis, F., & Simanjuntak, T. H. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Forum Ekonomi*, 20 (2), 64-73.
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, 960-970.
- Yustisiany, I. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Skripsi.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner

Perihal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Yogyakarta” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada tahun 2019.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu sedikit untuk dapat mengisi kuesioner ini. Data yang di isi Bapak/Ibu/Saudara dalam kuesioner ini hanya bertujuan akademis dan bersifat rahasia sehingga tidak akan di laporkan ke pihak manapun. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan terimakasih

Hormat Saya,

Ammallya Kusuma W

A. Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
Usia :
Pendidikan Terakhir : () Diploma
() SMA
() Sarjana
Jabatan :
Jenis Usaha : () Jasa
() Dagang
() Industri
Usia Perusahaan : () < 5 tahun
() 5-10 tahun
() > 10 tahun
Pengalaman Kerja di Perusahaan : () 3 tahun
() 3-5 tahun
() > 5 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Saudara/i yang sebenar-benarnya:

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pengetahuan Perpajakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui ketentuan perpajakan terkait dengan hak dan kewajiban perpajakan yang berlaku				
2.	Saya mengetahui seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT				
3.	NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak dan tiap wajib pajak harus memilikinya				
4.	Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini(menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri)				
5.	Saya mengetahui tarif yang berlaku saat ini				
6.	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar				
7.	Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah				

D. Sanksi Pajak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah terlambat melaporkan SPT Tahunan karena saya mengetahui adanya sanksi denda bila terlambat				
2.	Saya sadar bila tidak mengisi SPT sesuai kenyataan maka akan terkena sanksi pajak				
3.	Saya mengetahui sanksi yang diberikan untuk setiap pelanggaran yang dilakukan				

4.	Saya siap menerima sanksi perpajakan jika saya melakukan kecurangan				
----	---	--	--	--	--

E. Kualitas Pelayanan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor pajak memuaskan				
2.	Pegawai kantor pajak tanggap dalam memberikan pelayanan				
3.	Pegawai kantor pajak ramah dalam melayani wajib pajak				
4.	Jika mengalami kesulitan, saya bisa dengan mudah menghubungi kantor pajak				
5.	Pegawai kantor pajak dapat diandalkan				
6.	Fasilitas pelayanan kantor pajak sudah baik				
7.	Pegawai kantor pajak dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami				

F. Pemeriksaan Pajak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya siap diperiksa jika ada kesalahan dalam SPT Tahunan				
2.	Saya siap diperiksa jika saya melakukan kecurangan dalam pengisian dan pembayaran SPT Tahunan				
3.	Pemeriksaan pajak memberikan manfaat bagi penerimaan Negara				

4.	Jika SPT saya diperiksa, saya akan mengurus sendiri karena saya melaporkan SPT dengan benar				
----	---	--	--	--	--

G. Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP				
2.	Saya melaporkan SPT tepat waktu				
3.	Saya menghitung pajak dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya				
4.	Saya membayar pajak yang terutang tepat waktu				
5.	Saya membayar tunggakan sebagai kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan				

LAMPIRAN 2

Karakteristik Responden

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	46	46%
2.	Perempuan	54	54%
Jumlah		100	100%

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	9	9%
2.	31-40 tahun	85	85%
3.	41-50 tahun	5	5%
4.	> 50 tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	4	4%
2.	Diploma	19	19%
3.	Sarjana	77	77%
Jumlah		100	100%

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jabatan	Jumlah	Persentase	Sub Total
1.	Dagang	Manajer Keuangan	4	4%	35%
		Staff Administrasi Keuangan	31	31%	
2.	Industri	Manajer Keuangan	1	1%	1%
3.	Jasa	Manajer Keuangan	11	11%	64%
		Manajer Akuntansi	1	1%	
		Staff Administrasi Keuangan	52	52%	
	Jumlah		100	100%	100%

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perusahaan

No.	Usia Perusahaan	Jumlah	Persentase
1.	< 5 tahun	4	4%
2.	5-10 tahun	30	30%
3.	> 10 tahun	66	66%
	Jumlah	100	100%

F. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Perusahaan

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1.	3 tahun	6	6%
2.	3-5 tahun	15	15%
3.	> 5 tahun	79	79%
	Jumlah	100	100%

Resp	Perusahaan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Usaha	Usia Perusahaan	Pengalaman Kerja
1	AJ	Laki-Laki	35	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	> 5 Tahun
2	AJB	Perempuan	36	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
3	ALD	Laki-Laki	55	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
4	AM	Laki-Laki	38	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
5	AP	Perempuan	34	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	> 5 Tahun
6	AP	Laki-Laki	45	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
7	ARC	Perempuan	37	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
8	ARC	Perempuan	38	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
9	ARD	Perempuan	37	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
10	BIRR	Laki-Laki	34	Sarjana	Industri	> 10 Tahun	> 5 Tahun
11	BM	Laki-Laki	35	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	3-5 Tahun
12	BS	Laki-Laki	34	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
13	CP	Laki-Laki	34	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
14	CTKY	Laki-Laki	38	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	> 5 Tahun
15	CTP	Laki-Laki	32	Diploma	Dagang	>10 Tahun	> 5 Tahun
16	DK	Perempuan	35	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
17	EP	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
18	GBM	Laki-Laki	34	Sarjana	Dagang	>10 Tahun	> 5 Tahun
19	GI	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
20	GK	Laki-Laki	29	SMA	Jasa	< 5 Tahun	3-5 Tahun
21	GM	Perempuan	35	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	>5 Tahun
22	GRA	Laki-Laki	37	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	> 5 Tahun
23	GT	Laki-Laki	38	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
24	HMT	Laki-Laki	34	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
25	HSO	Laki-Laki	48	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
26	IG	Perempuan	37	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
27	IM	Perempuan	32	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
28	JAS	Perempuan	35	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	< 3 Tahun
29	JKC	Perempuan	36	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
30	JYDP	Laki-Laki	35	Sarjana	Jasa	< 5 Tahun	3 Tahun
31	KBA	Perempuan	34	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
32	KDJY	Laki-Laki	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
33	KG	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
34	KHS	Laki-Laki	41	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
35	KJSS	Laki-Laki	31	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
36	KP	Perempuan	31	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
37	KPB	Laki-Laki	34	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	3-5 Tahun

38	KPD	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
39	KPD	Laki-Laki	36	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
40	KPD	Perempuan	29	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	3 Tahun
41	KPNSR	Perempuan	27	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	3-5 Tahun
42	KPP	Laki-Laki	31	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
43	KPP	Perempuan	25	Sarjana	Jasa	>10 Tahun	> 5 Tahun
44	KSA	Perempuan	34	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
45	KSB	Perempuan	32	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
46	KSB	Laki-Laki	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
47	KSD	Perempuan	33	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
48	KSD	Perempuan	33	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
49	KSD	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
50	KSP	Laki-Laki	27	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	3-5 Tahun
51	KSPI	Perempuan	33	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	3-5 Tahun
52	KSPK	Laki-Laki	38	Diploma	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
53	KT	Laki-Laki	35	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
54	KTAS	Laki-Laki	37	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
55	KTM	Laki-Laki	33	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
56	KTN	Perempuan	28	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	3-5 Tahun
57	LB	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
58	LD	Perempuan	32	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	3-5 Tahun
59	MD	Laki-Laki	32	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	3-5 Tahun
60	MGTR	Perempuan	32	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
61	MI	Perempuan	41	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
62	MJ	Perempuan	38	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
63	MJM	Perempuan	32	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
64	MK	Perempuan	36	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
65	MM	Laki-Laki	34	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
66	MR	Perempuan	36	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
67	MT	Perempuan	35	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	3 Tahun
68	MTCM	Laki-Laki	35	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
69	MTHR	Laki-Laki	34	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
70	MTHR	Laki-Laki	37	Diploma	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
71	MZC	Perempuan	31	Diploma	Dagang	5-10 Tahun	3-5 Tahun
72	ND	Laki-Laki	25	SMA	Dagang	< 5 Tahun	3 Tahun
73	ND	Laki-Laki	30	SMA	Dagang	< 5 Tahun	3-5 Tahun
74	ND	Laki-Laki	34	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
75	NRD	Perempuan	34	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
76	NSR	Perempuan	38	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun

77	NT	Laki-Laki	38	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
78	OL	Perempuan	35	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
79	PCJY	Laki-Laki	36	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
80	PDR	Perempuan	38	Diploma	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
81	PL	Perempuan	38	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
82	RDN	Perempuan	38	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
83	RHMT	Laki-Laki	41	Diploma	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
84	RP	Perempuan	34	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
85	RS	Laki-Laki	40	SMA	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
86	SB	Laki-Laki	37	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
87	SK	Laki-Laki	37	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	3-5 Tahun
88	SLJ	Perempuan	37	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
89	SM	Perempuan	31	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	3 Tahun
90	SMT	Perempuan	38	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
91	SMT	Laki-Laki	35	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	> 5 Tahun
92	SNML	Perempuan	37	Sarjana	Dagang	5-10 Tahun	> 5 Tahun
93	SPA	Perempuan	32	Diploma	Jasa	5-10 Tahun	> 5 Tahun
94	SPR	Perempuan	40	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
95	SRJY	Perempuan	34	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun
96	STJ	Perempuan	34	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	3-5 Tahun
97	TH	Perempuan	39	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	3-5 Tahun
98	TTS	Laki-Laki	31	Sarjana	Dagang	> 10 Tahun	3 Tahun
99	WH	Laki-Laki	36	Sarjana	Jasa	5-10 Tahun	3-5 Tahun
100	ZR	Perempuan	28	Sarjana	Jasa	> 10 Tahun	> 5 Tahun

LAMPIRAN 3

Hasil Jawaban Responden

A. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Respon	Pengetahuan Perpajakan							Total	Mean
	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7		
1	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
2	2	3	2	2	3	3	3	18	2,57
3	3	2	2	3	3	3	3	19	2,71
4	2	2	3	2	3	2	3	17	2,43
5	2	2	2	3	2	2	2	15	2,14
6	3	4	3	3	4	3	4	24	3,43
7	3	2	2	3	2	3	2	17	2,43
8	3	3	2	2	3	2	2	17	2,43
9	3	2	3	3	3	2	3	19	2,71
10	4	3	3	4	3	3	3	23	3,29
11	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
12	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
13	4	3	4	4	4	4	4	27	3,86
14	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29
15	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
16	4	4	3	3	3	3	3	23	3,29
17	3	3	4	4	4	3	3	24	3,43
18	3	3	3	3	3	2	3	20	2,86
19	4	3	2	2	2	2	2	17	2,43
20	2	1	2	1	2	2	2	12	1,71
21	3	3	3	2	2	2	2	17	2,43
22	3	3	4	3	3	4	4	24	3,43
23	3	4	4	3	3	3	3	23	3,29
24	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57
25	3	3	3	3	2	3	3	20	2,86
26	3	2	3	2	3	3	2	18	2,57
27	3	3	2	3	3	3	3	20	2,86
28	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
29	3	3	3	2	3	2	2	18	2,57
30	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
31	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
32	2	3	3	2	3	2	2	17	2,43
33	3	3	2	3	3	2	3	19	2,71
34	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43

35	2	3	2	3	2	3	2	17	2,43
36	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
37	3	3	4	3	4	3	3	23	3,29
38	3	3	3	2	3	2	2	18	2,57
39	2	1	2	1	2	2	1	11	1,57
40	2	2	1	1	2	2	1	11	1,57
41	3	4	3	3	3	3	3	22	3,14
42	3	3	2	3	3	3	3	20	2,86
43	3	3	3	2	3	2	3	19	2,71
44	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
45	3	3	2	3	3	3	3	20	2,86
46	3	2	3	2	2	2	3	17	2,43
47	3	3	2	3	3	3	3	20	2,86
48	3	2	3	3	2	3	3	19	2,71
49	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
50	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
51	4	3	3	3	3	2	2	20	2,86
52	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
53	3	4	4	4	3	4	3	25	3,57
54	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
55	4	4	4	4	4	3	3	26	3,71
56	4	4	4	4	3	3	3	25	3,57
57	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
58	3	3	3	3	3	4	4	23	3,29
59	3	3	3	3	3	4	4	23	3,29
60	2	3	2	2	2	2	2	15	2,14
61	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14
62	4	3	4	4	3	4	3	25	3,57
63	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
64	2	3	2	2	3	3	3	18	2,57
65	3	3	4	4	3	3	4	24	3,43
66	3	4	4	3	4	3	3	24	3,43
67	4	4	3	3	3	4	4	25	3,57
68	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43
69	3	3	4	3	3	3	3	22	3,14
70	4	4	3	4	3	4	4	26	3,71
71	4	3	4	3	3	4	4	25	3,57
72	4	4	3	4	4	3	3	25	3,57
73	3	4	3	3	4	3	3	23	3,29
74	3	4	3	4	3	3	3	23	3,29
75	4	4	3	3	3	3	3	23	3,29

76	1	1	1	1	1	1	1	7	1,00
77	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
78	4	3	4	3	4	3	4	25	3,57
79	2	1	2	1	1	2	1	10	1,43
80	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
81	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
82	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
83	3	3	2	3	2	3	3	19	2,71
84	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
85	1	1	1	1	1	1	1	7	1,00
86	3	3	4	4	3	4	3	24	3,43
87	2	2	2	3	2	2	2	15	2,14
88	4	4	4	3	4	4	4	27	3,86
89	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
90	2	2	2	3	2	2	2	15	2,14
91	3	3	2	2	3	2	2	17	2,43
92	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
93	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71
94	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14
95	4	4	3	4	3	4	4	26	3,71
96	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
97	4	4	3	4	4	3	3	25	3,57
98	3	2	2	3	2	2	2	16	2,29
99	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
100	4	3	4	3	3	3	3	23	3,29

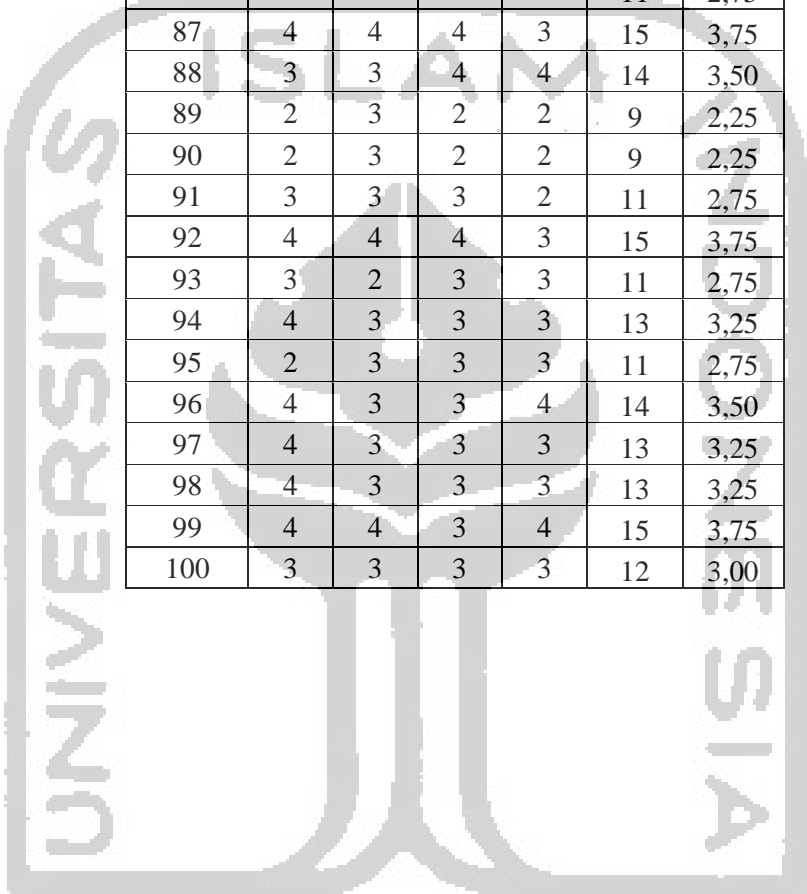
كلية الدراسات والبحوث
جامعة بغداد

B. Variabel Sanksi Pajak

Respon	Sanksi Pajak				Total	Mean
	SP1	SP2	SP3	SP4		
1	3	4	4	3	14	3,50
2	2	3	3	3	11	2,75
3	2	3	3	3	11	2,75
4	2	3	2	2	9	2,25
5	4	4	4	3	15	3,75
6	4	4	4	4	16	4,00
7	2	2	2	3	9	2,25
8	3	4	4	4	15	3,75
9	3	3	2	2	10	2,50
10	2	3	3	3	11	2,75
11	3	4	3	3	13	3,25
12	2	2	2	2	8	2,00
13	3	4	4	4	15	3,75
14	2	2	2	2	8	2,00
15	2	3	3	2	10	2,50
16	4	4	4	3	15	3,75
17	3	4	4	4	15	3,75
18	3	3	3	3	12	3,00
19	2	2	2	1	7	1,75
20	3	3	3	3	12	3,00
21	3	2	1	2	8	2,00
22	3	4	4	4	15	3,75
23	3	3	2	3	11	2,75
24	3	2	2	1	8	2,00
25	3	2	3	3	11	2,75
26	3	2	3	3	11	2,75
27	3	2	2	3	10	2,50
28	3	3	2	3	11	2,75
29	3	2	2	2	9	2,25
30	3	2	1	2	8	2,00
31	3	3	4	4	14	3,50
32	2	2	1	1	6	1,50
33	2	3	3	3	11	2,75
34	3	4	4	3	14	3,50
35	3	2	2	2	9	2,25
36	4	4	3	3	14	3,50
37	3	2	2	2	9	2,25
38	2	2	2	1	7	1,75

39	2	2	2	1	7	1,75
40	3	3	2	2	10	2,50
41	2	2	2	1	7	1,75
42	3	3	2	2	10	2,50
43	2	2	2	2	8	2,00
44	3	2	2	2	9	2,25
45	2	2	2	1	7	1,75
46	2	2	1	1	6	1,50
47	3	2	2	2	9	2,25
48	2	2	2	2	8	2,00
49	3	3	2	2	10	2,50
50	3	4	4	4	15	3,75
51	2	2	2	2	8	2,00
52	4	3	3	3	13	3,25
53	4	4	4	4	16	4,00
54	2	1	2	1	6	1,50
55	3	3	3	2	11	2,75
56	2	3	3	3	11	2,75
57	4	4	4	3	15	3,75
58	3	3	3	3	12	3,00
59	4	4	4	3	15	3,75
60	4	3	3	3	13	3,25
61	3	2	2	3	10	2,50
62	4	4	3	4	15	3,75
63	3	2	3	3	11	2,75
64	3	2	3	3	11	2,75
65	4	4	3	3	14	3,50
66	2	3	3	3	11	2,75
67	2	2	3	3	10	2,50
68	3	3	3	3	12	3,00
69	4	3	4	3	14	3,50
70	4	4	3	3	14	3,50
71	4	4	4	3	15	3,75
72	4	4	4	3	15	3,75
73	4	4	3	3	14	3,50
74	4	4	3	3	14	3,50
75	3	3	3	4	13	3,25
76	2	2	2	1	7	1,75
77	2	2	2	2	8	2,00
78	4	3	3	3	13	3,25
79	3	3	3	3	12	3,00

80	2	2	2	2	8	2,00
81	3	3	2	3	11	2,75
82	4	4	4	3	15	3,75
83	4	4	4	3	15	3,75
84	3	2	3	3	11	2,75
85	1	1	1	1	4	1,00
86	2	3	3	3	11	2,75
87	4	4	4	3	15	3,75
88	3	3	4	4	14	3,50
89	2	3	2	2	9	2,25
90	2	3	2	2	9	2,25
91	3	3	3	2	11	2,75
92	4	4	4	3	15	3,75
93	3	2	3	3	11	2,75
94	4	3	3	3	13	3,25
95	2	3	3	3	11	2,75
96	4	3	3	4	14	3,50
97	4	3	3	3	13	3,25
98	4	3	3	3	13	3,25
99	4	4	3	4	15	3,75
100	3	3	3	3	12	3,00



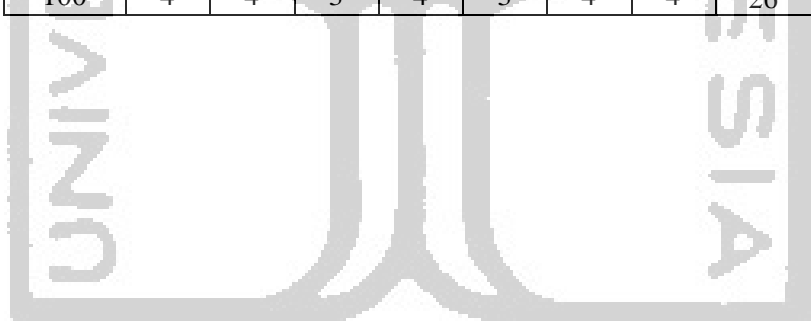
جامعة الإسلام الآسيوية

C. Variabel Kualitas Pelayanan

Respon	Kualitas Pelayanan							Total	Mean
	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7		
1	4	4	3	3	3	3	3	23	3,29
2	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
3	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29
4	2	2	3	2	3	2	2	16	2,29
5	2	2	3	2	3	2	2	16	2,29
6	3	4	4	4	4	3	3	25	3,57
7	2	3	2	2	2	2	2	15	2,14
8	3	2	3	2	2	2	2	16	2,29
9	2	3	3	2	2	2	2	16	2,29
10	3	2	2	2	2	3	2	16	2,29
11	3	4	4	4	4	3	4	26	3,71
12	1	1	2	1	1	2	1	9	1,29
13	3	4	3	4	4	4	4	26	3,71
14	2	2	1	2	1	2	1	11	1,57
15	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
16	3	4	4	3	4	4	4	26	3,71
17	4	4	3	4	4	4	4	27	3,86
18	3	3	4	3	3	4	3	23	3,29
19	2	2	2	3	2	3	2	16	2,29
20	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
21	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
22	3	4	3	4	3	4	4	25	3,57
23	3	3	3	2	3	3	3	20	2,86
24	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
25	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
26	2	2	2	3	2	2	2	15	2,14
27	2	2	2	1	2	2	2	13	1,86
28	3	2	2	2	2	3	2	16	2,29
29	3	2	3	2	3	2	2	17	2,43
30	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14
31	4	4	3	3	3	3	4	24	3,43
32	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29
33	3	4	4	3	3	3	3	23	3,29
34	3	4	3	4	4	4	4	26	3,71
35	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
36	4	4	4	4	3	4	4	27	3,86
37	2	2	3	3	3	2	2	17	2,43
38	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14

39	3	3	2	2	3	2	3	18	2,57
40	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
41	3	3	3	2	3	3	3	20	2,86
42	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
43	3	2	3	2	3	3	3	19	2,71
44	4	4	3	3	3	2	2	21	3,00
45	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
46	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
47	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
48	3	3	3	2	3	3	3	20	2,86
49	4	4	3	3	2	2	2	20	2,86
50	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43
51	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14
52	2	2	1	2	2	2	2	13	1,86
53	4	3	4	3	3	4	3	24	3,43
54	3	3	2	3	3	3	2	19	2,71
55	3	2	3	2	3	3	3	19	2,71
56	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
57	3	2	2	3	3	2	2	17	2,43
58	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
59	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
60	2	2	1	2	3	2	3	15	2,14
61	2	2	1	2	2	2	2	13	1,86
62	4	3	4	3	4	4	4	26	3,71
63	2	1	2	2	1	1	1	10	1,43
64	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
65	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
66	2	1	2	1	2	2	2	12	1,71
67	2	1	2	2	2	2	2	13	1,86
68	2	2	2	2	2	2	1	13	1,86
69	4	4	4	3	4	4	4	27	3,86
70	2	1	2	2	2	2	2	13	1,86
71	3	3	4	3	4	3	4	24	3,43
72	2	2	2	3	2	3	2	16	2,29
73	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
74	4	4	4	4	4	4	3	27	3,86
75	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
76	3	2	2	2	3	2	2	16	2,29
77	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
78	4	3	4	4	4	4	4	27	3,86
79	2	1	2	1	2	2	2	12	1,71

80	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
81	2	2	2	2	1	2	2	13	1,86
82	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71
83	4	3	4	3	4	3	3	24	3,43
84	3	2	3	2	2	2	3	17	2,43
85	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
86	4	4	3	3	3	3	3	23	3,29
87	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
88	4	4	4	4	4	4	3	27	3,86
89	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
90	2	2	1	2	2	2	2	13	1,86
91	2	2	1	2	1	2	2	12	1,71
92	3	2	2	2	2	3	3	17	2,43
93	2	2	2	3	2	2	2	15	2,14
94	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71
95	2	2	1	2	1	2	1	11	1,57
96	1	2	2	2	1	2	1	11	1,57
97	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
98	4	4	4	4	4	4	3	27	3,86
99	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
100	4	4	3	4	3	4	4	26	3,71



UIN AR-RANIRY

D. Variabel Pemeriksaan Pajak

Respon	Pemeriksaan Pajak				Total	Mean
	PP1	PP2	PP3	PP4		
1	3	3	3	2	11	2,75
2	3	2	2	2	9	2,25
3	3	3	3	2	11	2,75
4	3	2	2	2	9	2,25
5	4	4	3	3	14	3,50
6	3	3	3	4	13	3,25
7	2	3	2	2	9	2,25
8	2	2	2	1	7	1,75
9	3	3	3	2	11	2,75
10	3	3	2	2	10	2,50
11	4	4	3	3	14	3,50
12	2	2	2	1	7	1,75
13	3	3	3	3	12	3,00
14	3	3	3	3	12	3,00
15	2	2	2	2	8	2,00
16	4	3	3	3	13	3,25
17	3	3	3	4	13	3,25
18	4	4	3	3	14	3,50
19	3	3	2	2	10	2,50
20	3	2	2	2	9	2,25
21	2	2	2	2	8	2,00
22	4	3	3	3	13	3,25
23	2	2	2	2	8	2,00
24	2	2	2	2	8	2,00
25	2	2	2	1	7	1,75
26	2	2	2	1	7	1,75
27	2	2	2	2	8	2,00
28	3	3	2	2	10	2,50
29	2	2	2	2	8	2,00
30	2	2	2	2	8	2,00
31	3	4	4	4	15	3,75
32	2	2	2	1	7	1,75
33	2	2	2	2	8	2,00
34	3	3	3	3	12	3,00
35	3	3	3	2	11	2,75
36	4	3	3	3	13	3,25
37	2	2	2	2	8	2,00
38	3	3	3	3	12	3,00

39	3	2	2	2	9	2,25
40	3	3	2	2	10	2,50
41	2	1	1	1	5	1,25
42	3	3	3	3	12	3,00
43	3	3	3	2	11	2,75
44	3	2	2	2	9	2,25
45	3	3	3	3	12	3,00
46	3	3	2	2	10	2,50
47	2	2	2	2	8	2,00
48	2	2	2	1	7	1,75
49	2	2	2	2	8	2,00
50	4	4	4	3	15	3,75
51	2	2	2	1	7	1,75
52	3	2	2	2	9	2,25
53	3	3	4	4	14	3,50
54	2	2	2	2	8	2,00
55	3	3	3	2	11	2,75
56	3	3	2	2	10	2,50
57	3	3	3	2	11	2,75
58	3	4	4	4	15	3,75
59	3	3	3	2	11	2,75
60	3	3	3	2	11	2,75
61	3	3	2	2	10	2,50
62	4	4	4	3	15	3,75
63	2	2	2	2	8	2,00
64	2	2	2	1	7	1,75
65	3	3	3	2	11	2,75
66	1	1	1	1	4	1,00
67	2	2	2	2	8	2,00
68	3	3	2	2	10	2,50
69	3	3	3	3	12	3,00
70	3	2	2	2	9	2,25
71	2	2	2	2	8	2,00
72	3	3	3	2	11	2,75
73	3	3	3	4	13	3,25
74	3	3	3	4	13	3,25
75	4	4	3	4	15	3,75
76	2	2	2	2	8	2,00
77	3	3	3	2	11	2,75
78	3	3	3	3	12	3,00
79	3	3	3	2	11	2,75

80	3	3	3	2	11	2,75
81	3	3	3	2	11	2,75
82	4	4	4	4	16	4,00
83	4	4	4	4	16	4,00
84	3	4	4	4	15	3,75
85	4	3	3	3	13	3,25
86	3	3	3	2	11	2,75
87	4	4	4	3	15	3,75
88	3	4	4	2	13	3,25
89	2	2	2	2	8	2,00
90	3	3	2	2	10	2,50
91	2	2	1	1	6	1,50
92	3	3	3	2	11	2,75
93	3	3	2	2	10	2,50
94	2	2	2	2	8	2,00
95	3	3	3	2	11	2,75
96	2	2	2	1	7	1,75
97	3	3	2	2	10	2,50
98	4	4	4	3	15	3,75
99	3	2	2	2	9	2,25
100	3	3	4	4	14	3,50

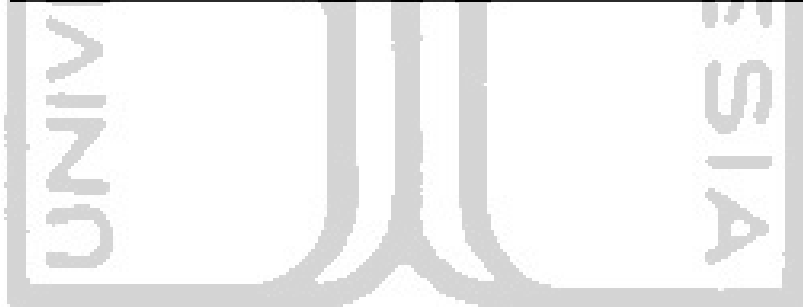
UNIVERSITAS ISLAM AISIA
 كليات دارالافتاء والدراسات الإسلامية

E. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Respon	Kepatuhan Wajib Pajak					Total	Mean
	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5		
1	3	3	3	3	3	15	3,00
2	3	4	4	4	4	19	3,80
3	2	3	2	3	2	12	2,40
4	3	2	2	2	2	11	2,20
5	3	3	3	3	3	15	3,00
6	4	4	4	4	3	19	3,80
7	2	2	2	2	2	10	2,00
8	2	2	2	1	1	8	1,60
9	3	3	3	2	2	13	2,60
10	3	3	3	3	3	15	3,00
11	4	4	4	4	4	20	4,00
12	2	2	2	2	2	10	2,00
13	4	4	4	3	3	18	3,60
14	3	3	3	3	3	15	3,00
15	3	2	3	3	3	14	2,80
16	4	4	4	3	3	18	3,60
17	4	4	4	4	4	20	4,00
18	3	4	4	4	3	18	3,60
19	3	3	2	2	2	12	2,40
20	3	3	3	2	2	13	2,60
21	3	3	2	2	2	12	2,40
22	4	4	4	3	3	18	3,60
23	3	3	3	3	3	15	3,00
24	3	2	2	2	2	11	2,20
25	2	2	2	2	2	10	2,00
26	2	2	2	2	2	10	2,00
27	2	2	2	2	2	10	2,00
28	3	2	2	2	2	11	2,20
29	2	2	2	2	2	10	2,00
30	3	2	3	3	3	14	2,80
31	3	3	4	4	4	18	3,60
32	2	2	2	2	2	10	2,00
33	3	2	2	2	2	11	2,20
34	3	3	3	3	3	15	3,00
35	2	3	3	3	3	14	2,80
36	3	3	3	3	3	15	3,00
37	2	2	2	3	3	12	2,40
38	3	3	3	3	3	15	3,00

39	2	2	2	2	2	10	2,00
40	2	2	2	2	2	10	2,00
41	3	2	3	3	3	14	2,80
42	3	2	2	2	3	12	2,40
43	3	2	2	3	3	13	2,60
44	3	2	3	2	2	12	2,40
45	3	3	3	3	3	15	3,00
46	3	3	2	3	3	14	2,80
47	2	2	2	2	2	10	2,00
48	2	2	2	2	1	9	1,80
49	3	3	2	3	3	14	2,80
50	3	4	4	3	4	18	3,60
51	2	2	3	2	2	11	2,20
52	4	4	4	4	3	19	3,80
53	4	4	4	3	4	19	3,80
54	2	3	2	3	2	12	2,40
55	4	4	4	4	4	20	4,00
56	3	3	3	4	3	16	3,20
57	4	4	4	4	4	20	4,00
58	3	4	3	3	3	16	3,20
59	3	3	4	3	3	16	3,20
60	4	4	4	3	3	18	3,60
61	2	3	3	3	3	14	2,80
62	3	3	3	4	4	17	3,40
63	3	2	2	2	2	11	2,20
64	2	2	3	3	2	12	2,40
65	4	4	3	3	3	17	3,40
66	1	1	1	1	1	5	1,00
67	3	3	3	3	3	15	3,00
68	3	3	3	3	3	15	3,00
69	4	3	4	3	3	17	3,40
70	3	3	2	3	3	14	2,80
71	4	4	3	3	3	17	3,40
72	3	2	3	3	3	14	2,80
73	3	3	4	4	4	18	3,60
74	4	4	3	4	4	19	3,80
75	4	4	4	4	3	19	3,80
76	2	1	2	2	2	9	1,80
77	2	2	2	2	3	11	2,20
78	3	3	3	3	3	15	3,00
79	3	2	3	2	3	13	2,60

80	2	2	2	2	2	10	2,00
81	2	3	3	2	2	12	2,40
82	2	1	1	1	1	6	1,20
83	4	4	4	3	3	18	3,60
84	3	2	3	3	3	14	2,80
85	1	2	2	1	1	7	1,40
86	2	3	2	3	2	12	2,40
87	3	2	3	3	3	14	2,80
88	3	4	3	4	4	18	3,60
89	3	2	3	2	2	12	2,40
90	2	3	2	2	3	12	2,40
91	2	2	2	3	2	11	2,20
92	4	4	4	4	4	20	4,00
93	2	3	2	3	2	12	2,40
94	3	3	3	3	3	15	3,00
95	2	2	2	3	3	12	2,40
96	2	3	3	2	2	12	2,40
97	2	3	2	3	3	13	2,60
98	4	4	4	4	4	20	4,00
99	4	4	4	4	3	19	3,80
100	3	3	3	3	3	15	3,00



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEAN_PP	100	1.00	4.00	2.8473	.61667
MEAN_SP	100	1.00	4.00	2.8275	.71217
MEAN_KP	100	1.29	4.00	2.6518	.72603
MEAN_PEM	100	1.00	4.00	2.6150	.66517
MEAN_KWP	100	1.00	4.00	2.8000	.69805
Valid N (listwise)	100				



LAMPIRAN 5

Uji Validitas

A. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

		Correlations							TOTAL
		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	_PP
PP1	Pearson Correlation	1	.690**	.641**	.667**	.594**	.595**	.617**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PP2	Pearson Correlation	.690**	1	.555**	.631**	.653**	.555**	.582**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PP3	Pearson Correlation	.641**	.555**	1	.620**	.692**	.627**	.644**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PP4	Pearson Correlation	.667**	.631**	.620**	1	.587**	.693**	.674**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PP5	Pearson Correlation	.594**	.653**	.692**	.587**	1	.586**	.667**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PP6	Pearson Correlation	.595**	.555**	.627**	.693**	.586**	1	.762**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

PP7	Pearson Correlation	.617**	.582**	.644**	.674**	.667**	.762**	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_PP	Pearson Correlation	.826**	.805**	.826**	.841**	.820**	.831**	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

		Correlations					
		SP1	SP2	SP3	SP4	TOTAL_SP	
SP1	Pearson Correlation	1	.650**	.580**	.557**	.799**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	
SP2	Pearson Correlation	.650**	1	.769**	.667**	.893**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	
SP3	Pearson Correlation	.580**	.769**	1	.754**	.901**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	
SP4	Pearson Correlation	.557**	.667**	.754**	1	.865**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	
	N	100	100	100	100	100	
TOTAL_SP	Pearson Correlation	.799**	.893**	.901**	.865**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

		Correlations							TOTAL_
		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP
KP1	Pearson	1	.780**	.704**	.682**	.716**	.710**	.697**	.860**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP2	Pearson	.780**	1	.696**	.808**	.718**	.721**	.719**	.888**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP3	Pearson	.704**	.696**	1	.659**	.804**	.723**	.690**	.861**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP4	Pearson	.682**	.808**	.659**	1	.724**	.758**	.689**	.864**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP5	Pearson	.716**	.718**	.804**	.724**	1	.760**	.795**	.899**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP6	Pearson	.710**	.721**	.723**	.758**	.760**	1	.803**	.890**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
KP7	Pearson	.697**	.719**	.690**	.689**	.795**	.803**	1	.879**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_ KP	Pearson	.860**	.888**	.861**	.864**	.899**	.890**	.879**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Hasil Uji Validitas Pemeriksaan Pajak

		Correlations				
		PEM1	PEM2	PEM3	PEM4	TOTAL_PEM
PEM1	Pearson Correlation	1	.821**	.703**	.638**	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PEM2	Pearson Correlation	.821**	1	.841**	.689**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PEM3	Pearson Correlation	.703**	.841**	1	.745**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PEM4	Pearson Correlation	.638**	.689**	.745**	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_PEM	Pearson Correlation	.871**	.929**	.918**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations					TOTAL_KW
		KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5	P
KWP1	Pearson Correlation	1	.725**	.764**	.645**	.675**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KWP2	Pearson Correlation	.725**	1	.761**	.732**	.679**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KWP3	Pearson Correlation	.764**	.761**	1	.722**	.716**	.898**
	Sig. (2-tailed)						
	N	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KWP4	Pearson Correlation	.645**	.732**	.722**	1	.844**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KWP5	Pearson Correlation	.675**	.679**	.716**	.844**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_KW P	Pearson Correlation	.860**	.886**	.898**	.892**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6

Uji Reliabilitas

A. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.924	7

B. Variabel Sanksi Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.887	4

C. Kualitas Pelayanan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.950	7

D. Pemeriksaan Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.919	4

E. Kepatuhan Wajib Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.930	5

LAMPIRAN 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37327066
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.071
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 8

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.063	1.435		.044	.965	
	TOTAL_PP	.173	.066	.214	2.604	.011	1.383
	TOTAL_SP	.324	.112	.264	2.901	.005	1.703
	TOTAL_KP	.197	.059	.287	3.339	.001	1.513
	TOTAL_PE	.304	.119	.232	2.559	.012	1.686

a. Dependent Variable: TOTAL_KWP

LAMPIRAN 9

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.739	.983		1.769	.080		
	TOTAL_PP	-.007	.045	-.018	-.157	.876	.723	1.383
	TOTAL_SP	.124	.076	.212	1.626	.107	.587	1.703
	TOTAL_KP	-.067	.040	-.205	-1.669	.098	.661	1.513
	TOTAL_PE	-.007	.081	-.011	-.088	.930	.593	1.686

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 10

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.063	1.435		.044	.965
	TOTAL_PP	.173	.066	.214	2.604	.011
	TOTAL_SP	.324	.112	.264	2.901	.005
	TOTAL_KP	.197	.059	.287	3.339	.001
	TOTAL_PEM	.304	.119	.232	2.559	.012

a. Dependent Variable: TOTAL_KWP

LAMPIRAN 11

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.538	.518	2.423

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PEM, TOTAL_PP, TOTAL_KP, TOTAL_SP

